

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menjadi dalam penelitian kuantitatif ini yaitu metode angket teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni sd 10 Juli 2021 di seluruh SMP Se Kecamatan Kota Kudus. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari observasi dengan mengamati dan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI. Peneliti juga dapat melihat dan mengamati pengelolaan kelas dan kinerja pendidik dalam berbagai macam kompetensi pendidik dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan terhadap 55 guru SMP PAI se Kecamatan Kota Kudus.

Berdasarkan pengiriman kuesioner sebanyak 55 yang didapatkan 54 kuesioner yaitu : Penelitian pertama peneliti dilakukan di SMP Negeri 1 Kudus yang terletak di Jalan Sunan Muria No. 10 A Kecamatan Kota Kudus provinsi Jawa Tengah, memiliki pendidik terdiri dari 40 orang pendidik, dan memiliki sarpras 30 ruangan yang meliputi 24 ruang kelas, 5 ruang laboratorium, 1 perpustakaan. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian di SMP Negeri 2 dan 3 Kudus yang terletak di Jalan Jendral Suderman No. 82 dan No. 61 Kecamatan Kota Kudus provinsi Jawa Tengah, jumlah keseluruhan dari guru di SMP Negeri 2 Kudus terdapat 47 guru sedangkan di SMP Negeri 3 Kudus jumlah keseluruhan data guru terdapat 63 guru. Hari berikutnya penelitian dilakukan di SMP NU Hasyim As'ary yang terletak di Jalan Tanjung No. 24 kecamatan kota kudus provinsi Jawa Tengah. Jumlah pendidik yang di miliki di sana yaitu terdapat 10 orang pendidik. Memiliki sarpras 5 ruangan meliputi: 4 ruang kelas dan 1 perpustakaan. Selanjutnya di SMP Bhakti Kudus yang terletak di jalan mejobo kecamatan kota kudus, terdapat 15 pendidik dan terdapat sarpras 6

meliputi 4 ruang kelas, 1 laboratorium, dan 1 perpustakaan. SMP Negeri 4 Kudus terletak di jalan Dewi Sartika No. 14, Singocandi, kecamatan kota kudus, terdapat 47 pendidik dan terdapat sarpras 6 meliputi 8 ruang kelas, 2 laboratorium, dan 1 perpustakaan, SMP IT Al Islam terletak di jalan Veteran, Glantengan kecamatan kota kudus, terdapat 46 pendidik dan terdapat sarpras 48 meliputi 12 ruang kelas, 1 laboratorium, dan 1 perpustakaan., SMP Putri Nawa Kartika terletak di jalan Langgardalem No.156 kecamatan kota kudus, terdapat 48 guru pendidik dan terdapat sarpras 30 meliputi 14 ruang kelas, 4 laboratorium, dan 1 perpustakaan., SMP 1 Muhammadiyah terletak di jalan KHR. Asnawi No.7 Damaran kecamatan kota kudus, terdapat 58 guru pendidik dan terdapat sarpras 30 meliputi 21 ruang kelas, 3 laboratorium, dan 1 perpustakaan.

Setelah menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati, tahap berikutnya adalah menyebarluaskan survei kepada 55 responden dengan total 30 hal penjelasan dalam *skala Likert*. Survei yang diedarkan kepada responden menggunakan 5 jawaban elektif, khususnya:

- 1) Jawaban elektif yang ditampilkan selalu diberi skor 5
- 2) Jawaban elektif yang muncul sering diberi skor 4
- 3) Jawaban elektif yang menunjukkan waktu diberi skor 3
- 4) Jawaban elektif yang menunjukkan jarang diberi skor 2
- 5) Jawaban elektif yang menunjukkan bahwa tidak pernah diberi skor 1

Yang menjadikan responden dalam review ini adalah seluruh pengajar PAI di SMP se-Kecamatan Kota Kudus. Teknik pengumpulan informasi berikut, analisis melakukan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi penting. Setelah melalui pemeriksaan, tidak ada survei yang tidak memenuhi model, sehingga seluruh polling dapat dimanfaatkan.

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan seluk-beluk mengedarkan dan mengembalikan survei. Tabel juga menjelaskan tingkat pengembalian (*response rate*) dan

kecepatan pengembalian yang digunakan (*usable response rate*)).

Tabel 4.1

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim.	55
Kuesioner yang kembali.	55
Kuesioner yang dapat digunakan.	55
Tingkat pengembalian kuesioner.	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan.	100%

Sumber: hasil kuesioner yang dibagikan 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat pengembalian survei (*response rate*) adalah 100%, ditentukan dari tingkat kuantitas jajak pendapat yang kembali tanpa mempertimbangkan kualifikasi responden (55 kuesioner) dipisahkan dengan all out sent (55 kuesioner). Tingkat kembalinya survei yang dapat digunakan (*usable reaction rate*) adalah 100%, ditentukan dari tingkat kuantitas jajak pendapat dengan mempertimbangkan keterjangkauan responden (55 survei) yang diisolasi dari all out poll yang dikirim (55 survei).

2. Garis Besar Responden

Karakter responden adalah semua yang secara tegas diidentifikasi dengan responden tunggal. Jumlah responden dalam tinjauan ini adalah 55 orang yang berasal dari seluruh SMP Negeri dan Swasta di Wilayah Kota Kudus. Dari hasil polling tersebut, gambaran responden secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai karakteristik responden apabila dilihat dari jenis kelamin responden yaitu, sebagaimana yang tersaji pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	35	64,8%

Perempuan	20	35,2%
Total	55	100%

Sumber: hasil output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 35 orang (64,8%) dan sisanya 20 orang (35,2%) adalah perempuan. Hasil ini mengindikasikan sebagian besar guru PAI SMP se-Kecamatan Kota Kudus adalah laki-laki.

b. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Adapun data mengenai karakteristik responden apabila dilihat dari usia responden, *sebagaimana* tersaji pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 – 30 tahun	15	27,8%
31 – 40 tahun	12	22,2%
41 – 50 tahun	24	44,4%
> 50 tahun	4	5,6%
Total	55	100%

Sumber: hasil output SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden yang berusia kurang dari 30 tahun ada 15 orang (27,8%), responden dengan usia 30 – 40 tahun ada 12 orang (22,2%), yang berusia 41 – 50 tahun ada 24 orang (44,4%) dan sisanya 4 orang (5,6%) berusia lebih dari 50 tahun. Hasil ini menggambarkan sebagian besar guru PAI SMP se-kecamatan Kota Kudus berusan antara usia 41-50 tahun.

c. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data responden mengenai pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Strata Satu (S1)	40	74%
Magister Sarjana (S2)	10	18,6%
Doctor Sarjana	5	7,4%
Total	55	100%

Sumber: hasil output SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden berpendidikan Strata Satu (S1) ada 40 orang (74%), berpendidikan Magister Sarjana ada 10 orang (18,6%), dan sisanya Doctor Sarjana 5 orang (7,4%) berpendidikan Magister Sarjana (S2). Hasil ini menunjukkan mayoritas guru PAI SMP sekecamatan Kota Kudus berpendidikan Strata Satu (S1).

d. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Data responden berdasarkan lama mengajar dapat dilihat table 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Lama Terdaftar	Jumlah	Persentase
1 – 10 tahun	10	18,6%
11 – 20 tahun	22	40,7%
21 – 30 tahun	15	27,8%
31 – 40 tahun	8	12,9%
Total	55	100%

Sumber: hasil output SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden dengan lama mengajar sebagai guru PAI di SMP mulai dari 1-10 tahun ada 10 orang (18,6%). Lama mengajar sebagai guru PAI di SMP mulai dari 11 sampai 20 tahun ada 22 orang (40,7%), sedangkan lama mengajar sebagai guru PAI di SMP antara 21 sampai 30 tahun ada 15 orang (27,8%) dan sisanya 8 orang (12,9%) telah lama mengajar sebagai guru PAI di SMP antara 31 sampai 40 tahun. Hasil ini mendeskripsikan sebagian besar lama mengajar guru

PAI SMP sekecamatan Kota Kudus antara 11 sampai 20 tahun.

3. Analisis Data Penelitian di SMP se Kecamatan Kota Kudus (Uji Reabilitas, Uji Validitas)

a. Uji Validitas

Uji legitimasi digunakan untuk menentukan ketepatan suatu instrumen dalam mensurvei faktor-faktor atau dapat dikatakan sangat baik untuk menemukan kesalahan-kesalahan suatu instrumen eksplorasi. Tes legitimasi juga dapat digunakan untuk mengukur ketepatan suatu hal dalam jajak pendapat atau skala, terlepas dari apakah hal-hal dalam survei tersebut cocok dalam memperkirakan apa yang ingin diukur.¹

Untuk menguji keabsahan instrumen pencipta menggunakan SPSS 22.0 investigasi. Berikut adalah akibat dari responden pengujian yang memanfaatkan bantuan perangkat penyiapan terukur SPSS yang didapat dari hasil komputasi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	Corrected item-total correlation (r hitung)	R table	Ket.	Cronbach's Alpha
Manajemen Kelas	1	0.544	0.266	Valid	0.925 Reliabel
	2	0.636	0.266	Valid	
	3	0.755	0.266	Valid	
	4	0.555	0.266	Valid	
	5	0.412	0.266	Valid	
	6	0.540	0.266	Valid	
	7	0.540	0.266	Valid	
	8	0.411	0.266	Valid	

¹ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom,2010),90.

	9	0.484	0.266	Valid	
	10	0.630	0.266	Valid	
	11	0.580	0.266	Valid	
	12	0.580	0.266	Valid	
	13	0.536	0.266	Valid	
	14	0.554	0.266	Valid	
	15	0.626	0.266	Valid	
	16	0.626	0.266	Valid	
	17	0.575	0.266	Valid	
	18	0.584	0.266	Valid	
	19	0.464	0.266	Valid	
	20	0.670	0.266	Valid	
	21	0.402	0.266	Valid	
	22	0.597	0.266	Valid	
	23	0.441	0.266	Valid	
	24	0.597	0.266	Valid	
	25	0.441	0.266	Valid	
	26	0.289	0.266	Valid	
	27	0.693	0.266	Valid	
	28	0.701	0.266	Valid	
	29	0.649	0.266	Valid	
	30	0.566	0.266	Valid	
Kinerja Guru	1	0.757	0.266	Valid	0.986 Reliabel
	2	0.771	0.266	Valid	
	3	0.714	0.266	Valid	
	4	0.770	0.266	Valid	
	5	0.811	0.266	Valid	
	6	0.833	0.266	Valid	
	7	0.821	0.266	Valid	
	8	0.721	0.266	Valid	
	9	0.415	0.266	Valid	
	10	0.696	0.266	Valid	

11	0.606	0.266	Valid
12	0.456	0.266	Valid
13	0.753	0.266	Valid
14	0.774	0.266	Valid
15	0.743	0.266	Valid
16	0.914	0.266	Valid
17	0.702	0.266	Valid
18	0.761	0.266	Valid
19	0.899	0.266	Valid
20	0.710	0.266	Valid
21	0.712	0.266	Valid
22	0.704	0.266	Valid
23	0.544	0.266	Valid
24	0.545	0.266	Valid
25	0.881	0.266	Valid
26	0.925	0.266	Valid
27	0.822	0.266	Valid
28	0.849	0.266	Valid
29	0.925	0.266	Valid
30	0.925	0.266	Valid
31	0.926	0.266	Valid
32	0.796	0.266	Valid
33	0.801	0.266	Valid
34	0.806	0.266	Valid
35	0.870	0.266	Valid
36	0.852	0.266	Valid
37	0.849	0.266	Valid
38	0.863	0.266	Valid
39	0.870	0.266	Valid
40	0.836	0.266	Valid
41	0.756	0.266	Valid
42	0.721	0.266	Valid

Efektifitas pembelajaran PAI	43	0.853	0.266	Valid	0.879 Reliabel
	44	0.827	0.266	Valid	
	45	0.878	0.266	Valid	
	46	0.745	0.266	Valid	
	47	0.703	0.266	Valid	
	48	0.631	0.266	Valid	
	49	0.746	0.266	Valid	
	50	0.700	0.266	Valid	
	51	0.855	0.266	Valid	
	52	0.870	0.266	Valid	
	53	0.866	0.266	Valid	
	54	0.757	0.266	Valid	
	55	0.715	0.266	Valid	
	56	0.831	0.266	Valid	
	1	0.725	0.266	Valid	
	2	0.608	0.266	Valid	
	3	0.449	0.266	Valid	
	4	0.333	0.266	Valid	
	5	0.512	0.266	Valid	
	6	0.683	0.266	Valid	
	7	0.685	0.266	Valid	
	8	0.224	0.266	Valid	
	9	0.698	0.266	Valid	
	10	0.630	0.266	Valid	
	11	0.618	0.266	Valid	
	12	0.502	0.266	Valid	
	13	0.618	0.266	Valid	
	14	0.502	0.266	Valid	
	15	0.344	0.266	Valid	
	16	0.650	0.266	Valid	
	17	0.459	0.266	Valid	
	18	0.387	0.266	Valid	

19	0.459	0.266	Valid
20	0.516	0.266	Valid
21	0.568	0.266	Valid
22	0.362	0.266	Valid
23	0.328	0.266	Valid
24	0.329	0.266	Valid
25	0.358	0.266	Valid

Sumber: hasil output SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, sangat terlihat bahwa nilai r yang ditentukan pada segmen uji validitas yang tinjauan ini terdapat pada nilai *corrected item-total correlation* atau hubungan absolut hal yang direvisi suatu insentif untuk setiap hal yang memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,266) dan positif, sepanjang garis ini setiap hal dapat dinyatakan diterima.

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat penduga dalam menaksir efek samping yang serupa. Instrumen suatu pengembangan atau variabel dikatakan solid jika nilai yang didapat dalam pengujian sistem dengan pengukuran *Cronbach alpha* (α) > 0.60 . Selanjutnya, jika ditemukan *Cronbach's alpha* dengan koefisien $< 0,60$, hal itu patut dipertanyakan. Uji kualitas tak tergoyahkan juga digunakan untuk menentukan kemantapan alat eksplorasi. Uji coba kualitas yang tak tergoyahkan dari ruang belajar para eksekutif, pelaksanaan instruktur PAI, dan kelangsungan belajar PAI memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Item	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Manajemen Kelas	30	0.925	0,7	Reliabel
Kinerja Guru PAI	56	0.986	0,7	Reliabel
Efektivitas PAI	25	0.879	0,7	Reliabel

Sumber: hasil output SPSS yang diolah (2021)

Dilihat dari tabel 4.7 di atas, sangat terlihat bahwa setiap faktor memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih tinggi dari 0,7, maka pada titik itu, semua faktor (X1, X2, dan Y) dapat dianggap andal. Dengan cara ini kebutuhan kualitas yang tak tergoyahkan dari instrumen estimasi telah terpenuhi.

4. Variabel-Variabel Penelitian

Dalam mengenai variabel penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh manajemen kelas dan kinerja guru terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Pengumpulan data diperoleh dari data hasil penyebaran angket penelitian yang berisi pernyataan-pernyataan yang jumlahnya 111 item soal dengan disebarakan kepada responden sejumlah 55 guru PAI. Untuk lebih jelasnya pemberian skor angket penelitian untuk masing-masing responden sebagai berikut :

- a. Nilai angket penelitian manajemen kelas di seluruh SMP se Kecamatan Kota Kudus yang terdiri dari 30 item soal untuk responden 55 guru PAI
- b. Nilai angket penelitian Kinerja Guru di seluruh SMP se Kecamatan Kota Kudus yang terdiri dari 56 item soal untuk responden 55 guru PAI
- c. Nilai angket penelitian efektivitas Pembelajaran PAI di seluruh SMP se Kecamatan Kota Kudus yang terdiri dari 25 item soal untuk responden 55 guru PAI.

Berdasarkan penelitian ini akan digambarkan dampak pelaksanaan manajemen kelas dan pendidik terhadap kecukupan pembelajaran PAI di SMP negeri dan swasta di Wilayah Kota Kudus. Mengingat informasi survei yang diperoleh dari responden melalui jajak pendapat ujian untuk memutuskan tingkat hubungan individu antara kelas faktor eksekutif (X1) dan faktor pelaksanaan instruktur (X2) pada variabel kecukupan belajar PAI (Y) dalam tinjauan ini. Secara umum, mengingat dampak dari pernyataan kembali jawaban pelanggan yang diambil sebagai responden dalam ulasan, dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Hasil Penelitian Angket Variabel Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas (manajemen kelas) adalah segala upaya yang mengarahkan untuk menciptakan suasana

belajar yang efisien dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dengan baik. Adapun dengan skor hasil jawaban angket responden adalah sebagai berikut:

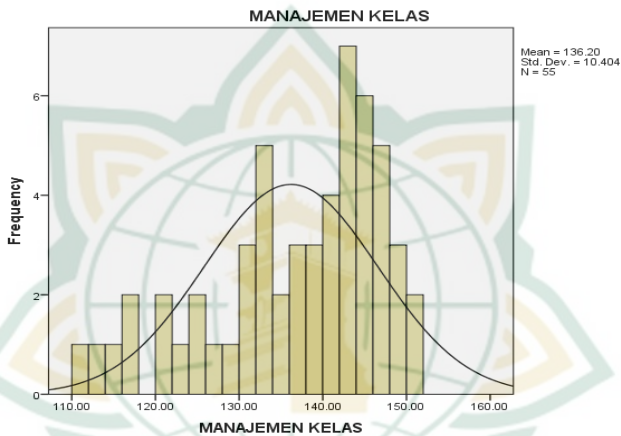
Tabel 4.8
Data Hasil Penelitian Angket Variabel Manajemen
Kelas (X_1)

SKOR TOTAL			
Responden	X1	Responden	X1
1	130	29	126
2	129	30	130
3	131	31	147
4	134	32	148
5	146	33	144
6	141	34	145
7	116	35	143
8	124	36	111
9	146	37	112
10	138	38	142
11	115	39	145
12	117	40	133
13	123	41	144
14	133	42	150
15	142	43	121
16	143	44	143
17	141	45	120
18	143	46	132
19	150	47	141
20	145	48	145
21	148	49	148
22	146	50	137
23	125	51	143
24	140	52	136
25	138	53	132
26	137	54	135
27	146	55	133
28	138		

Sumber: hasil output SPSS yang diolah (2021)

Tabel diatas menunjukkan gambaran dari skor total angket variable manajemen kelas yang berisi 30 item pernyataan dengan jumlah jawaban responden sebanyak 55.

Gambar 4.1
Grafik Angket Manajemen Kelas



Sumber data SPSS 22, 2021

Diagram diatas merupakan gambaran dari grafikangket variable manajemen kelas yang menunjukkan bahwa N atau jumlah responden adalah 55, mean atau rata-rata skor variable manajemen kelas adalah 136,20 dan standar deviasi dari variable manajemen kelas adalah 10,404.

Table 4.9

Deskripsi statistic manajemen kelas

Statistics		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		136.2000
Std. Error of Mean		1.40284
Median		138.0000
Mode		143.00
Std. Deviation		10.40370

Variance		108.237
Skewness		-.842
Std. Error of Skewness		.322
Kurtosis		-.195
Std. Error of Kurtosis		.634
Range		39.00
Minimum		111.00
Maximum		150.00
Sum		7491.00
Percentiles	25	130.0000
	50	138.0000
	75	145.0000

- a) Multiple modes exist. The smallest value is show
Sumber data SPSS 22, 2021

Table diatas menggambarkan N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 55, sedangkan data yang hilang (missing) nol. Disini berarti semua data siap diproses, mean atau rata-rata skor manajemen kelas adalah 136,20, median atau titik tengah data jika semua data diurutkan dan bagi dua sama besar. Angka median 138,00 menunjukan bahwa 50% skor manajemen kelas adalah 138,00 ke atas dan 50% sisanya adalah 138,00 ke bawah, data minimum adalah 111 dan data maksimum adalah 150, range adalah data maksimum – data minimum atau dalam kasus diperoleh $150 - 111 = 39$.

b. Data Hasil Angket Penelitian Variabel Kinerja Guru PAI (X_2)

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan yang dilakukan dalam melaksanakan kewajiban untuk mencapai tujuan serta pelaksanaan pekerjaan baik (yang ingin dicapai). Sementara itu, pelaksanaan kinerja adalah segala macam gerakan yang diidentikkan dengan seorang pendidik dalam membina kewajiban dan kewajibannya dalam mengajar, mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan menyelesaikan sistem pembelajaran di ruang belajar yang langsung diidentikkan dengan siswa. Eksekusi pendidik juga memiliki kapasitas yang ditunjukkan oleh seorang pendidik dalam melakukan dan melakukan kewajiban dan pekerjaannya dalam menyelesaikan dengan baik. Adapun dengan skor hasil jawaban angket responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Data Hasil Penelitian Angket Variabel Kinerja Guru (X_2)

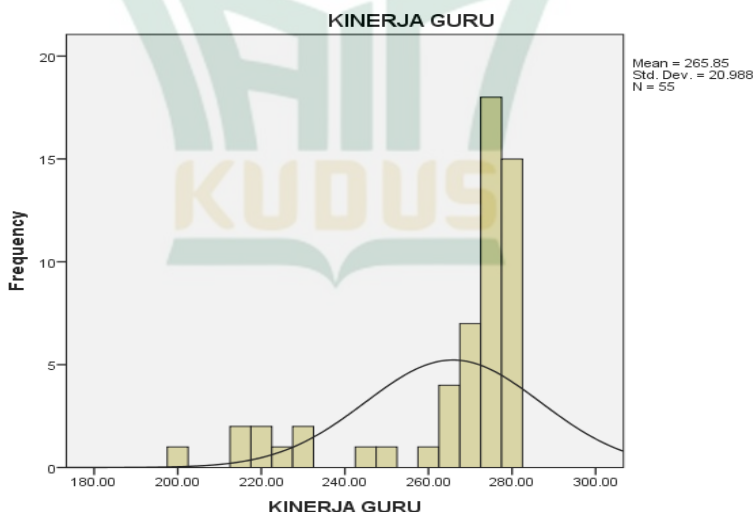
SKOR TOTAL			
Responden	X_2	Responden	X_2
1	272	29	280
2	265	30	280
3	263	31	280
4	273	32	280
5	280	33	271
6	269	34	276
7	248	35	280
8	261	36	215
9	280	37	200
10	271	38	218
11	272	39	227
12	247	40	276
13	228	41	213
14	264	42	276
15	276	43	276
16	276	44	231
17	276	45	276

18	276	46	221
19	280	47	276
20	275	48	269
21	277	49	272
22	276	50	280
23	280	51	273
24	280	52	276
25	280	53	265
26	280	54	275
27	280	55	275
28	280		

Sumber: hasil output SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan gambaran dari skor total angket variable kinerja guru yang berisi 56 item pernyataan dengan jumlah jawaban responden sebanyak 55.

Gambar 4.2
Grafik Angket Kinerja Guru



Sumber data SPSS 22, 2021

Diagram diatas merupakan gambaran dari grafik angket variable manajemen kelas yang menunjukkan

bahwa N atau jumlah responden adalah 55, mean atau rata-rata skor variable kinerja guru adalah 265,85 dan standar deviasi dari variable kinerja guru adalah 20,98.

Table 4.11
Deskripsi statistic kinerja guru
Statistics

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		265.8545
Std. Error of Mean		2.83002
Median		276.0000
Mode		280.00
Std. Deviation		20.98802
Variance		440.497
Skewness		-1.812
Std. Error of Skewness		.322
Kurtosis		2.095
Std. Error of Kurtosis		.634
Range		80.00
Minimum		200.00
Maximum		280.00
Sum		14622.00
Percentiles	25	265.0000
	50	276.0000
	75	280.0000

Sumber data SPSS 22, 2021

Table diatas menggambarkan N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 55, sedangkan data yang hilang (missing) nol. Disini berarti semua data siap diproses, mean atau rata-rata skor kinerja Guru adalah 265,85 median atau titik tengah data jika semua data diurutkan dan bagi dua sama besar. Angka median 276,00 menunjukan bahwa 50% skor kinerja

guru adalah 276,00 ke atas dan 50% sisanya adalah 276,00 ke bawah, data minimum adalah 200 dan data maksimum adalah 280, range adalah data maksimum – data minimum atau dalam kasus diperoleh $280 - 200 = 80$.

c. Data Hasil Penelitian Variabel Efektivitas Pembelajaran PAI (Y)

Efektivitas pembelajaran PAI adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) dicapai oleh manajemen, target mana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini akan dicocokkan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pelatihan yang ditetapkan sering tercapai sesuai dengan pencapaian kualitas, kuantitas dan waktu. dalam konteks kegiatan pembelajaran, perlu untuk fokus pada efektivitasnya, artinya sejauh mana tujuan pelatihan yang ditetapkan sering tercapai tidak perlu dikatakan lagi. Adapun tabel data hasil penelitian mengenai pernyataan tentang efektivitas pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.12

Data Hasil Penelitian Angket Variabel Efektivitas Pembelajaran PAI (Y)

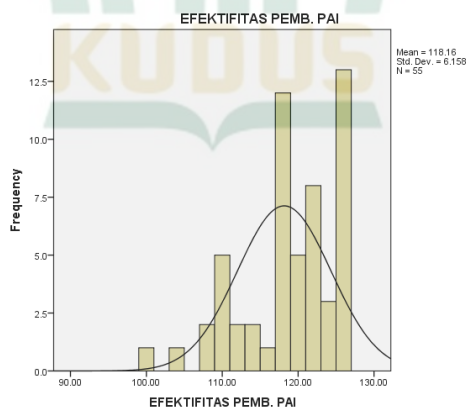
SKOR TOTAL			
Responden	Y	Responden	Y
1	113	29	125
2	109	30	125
3	112	31	125
4	117	32	125
5	123	33	118
6	118	34	119
7	100	35	118
8	108	36	109
9	125	37	104
10	115	38	108
11	113	39	119
12	112	40	118
13	109	41	118

14	125	42	117
15	121	43	118
16	121	44	118
17	121	45	109
18	121	46	118
19	125	47	121
20	121	48	123
21	121	49	123
22	121	50	117
23	125	51	117
24	125	52	119
25	125	53	109
26	125	54	119
27	125	55	119
28	125		

Sumber: hasil output SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan gambaran dari skor total angket variable Efektifitas pembelajaran PAI yang berisi 25 item pernyataan dengan jumlah jawaban responden sebanyak 55.

Gambar 4.3
Grafik Angket Efektifitas pembelajaran PAI



Sumber data SPSS 22, 2021

Diagram diatas merupakan gambaran dari grafikangket variable manajemen kelas yang menunjukkan bahwa N atau jumlah responden adalah 55, mean atau rata-rata skor variable efektifitas pembelajaran PAI adalah 118,16 dan standar deviasi dari variable manajemen kelas adalah 6,158.

Table 4.13
Deskripsi statistic efektifitas pembelajaran PAI

Statistics		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		118.1636
Std. Error of Mean		.83030
Median		119.0000
Mode		125.00
Std. Deviation		6.15769
Variance		37.917
Skewness		-.896
Std. Error of Skewness		.322
Kurtosis		.290
Std. Error of Kurtosis		.634
Range		25.00
Minimum		100.00
Maximum		125.00
Sum		6499.00
Percentiles	25	115.0000
	50	119.0000
	75	123.0000

Sumber data SPSS 22, 2021

Table diatas menggambarkan N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 55, sedangkan data yang hilang (missing) nol. Disini berarti semua data siap diproses, mean atau rata-rata skor efektifitas

pembelajaran PAI adalah 118.1636, median atau titik tengah data jika semua data diurutkan dan bagi dua sama besar. Angka median 119,00 menunjukkan bahwa 50% skor kinerja guru adalah 119,00 ke atas dan 50% sisanya adalah 119,00 ke bawah, data minimum adalah 100 dan data maksimum adalah 125, range adalah data maksimum – data minimum atau dalam kasus diperoleh $125 - 100 = 25$.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Wawasan grafis bertujuan untuk memberikan garis besar nilai dasar, nilai terbesar, nilai normal, dan standar deviasi faktor eksplorasi sehingga dapat diringkas dan dibedah lebih lanjut sebagai alasan untuk memutuskan. Statistic deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun analisis data statistic deskriptif dalam penelitian ini adalah: penyusunan SPSS adalah seperti pada tabel 4.14

Tabel 4.14
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	111	150	136.20	10.404
X2	55	200	280	265.85	20.988
Y	55	100	125	118.16	6.158

Sumber: hasil output SPSS yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Manajemen kelas

Tabel 4.14 memperlihatkan variabel manajemen kelas memiliki nilai minimum 111 nilai maksimum 150 yang memiliki rata-rata 136,20 dan nilai standar deviasi 10,404. Berdasarkan data-data ini menunjukkan besarnya sebaran data yang

mengindikasikan adanya homogenitas data pada variabel manajemen kelas. Hal ini mengindikasikan minimumnya perbedaan jawaban responden atas kuesioner manajemen kelas.

b. Kinerja guru PAI

Berdasarkan Tabel 4.14 memperlihatkan variabel kinerja guru PAI memiliki nilai minimum 200 nilai maksimum 280 yang memiliki rata-rata 265,85 dan nilai standar deviasi 20,988. Berdasarkan data-data ini menunjukkan besarnya sebaran data yang mengindikasikan adanya homogenitas data pada variabel kinerja guru PAI. Hal ini mengindikasikan minimumnya perbedaan jawaban responden atas kuesioner kinerja guru PAI.

c. Efektivitas Pembelajaran PAI

Tabel 4.14 memperlihatkan variabel efektivitas pembelajaran PAI memiliki nilai minimum 100 nilai maksimum 125 yang memiliki rata-rata 118.16 dan nilai standar deviasi 6.158. Berdasarkan data-data ini menunjukkan besarnya sebaran data yang mengindikasikan adanya homogenitas data pada variabel efektivitas pembelajaran PAI. Hal ini mengindikasikan minimumnya perbedaan jawaban responden atas kuesioner efektivitas pembelajaran PAI.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hipotesis penelitian di uji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier harus terpenuhi beberapa pengujian prasyarat analisis atau asumsi klasik, yang antara lain adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi tersebut harus bisa terpenuhi agar dapat diperoleh persamaan regresi yang akurat.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah pada model regresi variabel pengganggu yang memiliki distribusi tetap atau tidak. Dalam tinjauan ini, untuk melihat apakah informasi tersebut khas atau tidak, sangat baik dapat digunakan untuk fokus pada

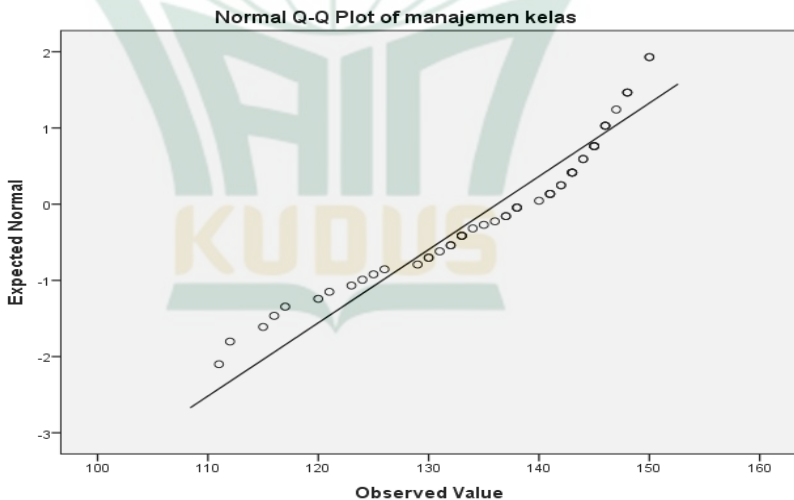
P-Plot Biasa dari *Relapse Normalized* dari variabel dependen. Kreteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara komulatif. Keperluan uji Normalitas adalah jika informasi menyebar di sekitar garis miring dan mengikuti arah sudut ke sudut, maka sangat baik dapat dikatakan model regresi memenuhi persyaratan uji Normalitas.

Berikut hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS dari masing-masing variable sebagai berikut:

1) Manajemen Kelas (X1)

Hasil uji normalitas data Manajemen Kelas (X1) Di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota Kudus di lihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Manajemen Kelas



Sumber data primer diolah SPSS 22. 2021

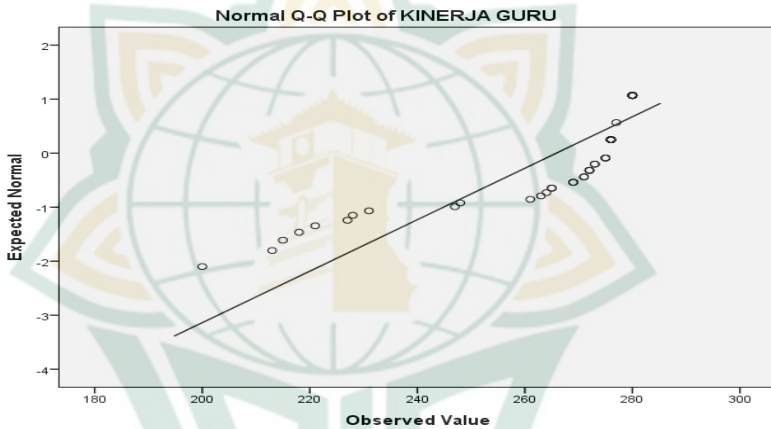
Pada output gambar diatas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan berdistribusikan

normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

2) Kinerja Guru (X2)

Hasil uji normalitas data Kinerja Guru (X2) Di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota Kudus di lihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Kinerja Guru



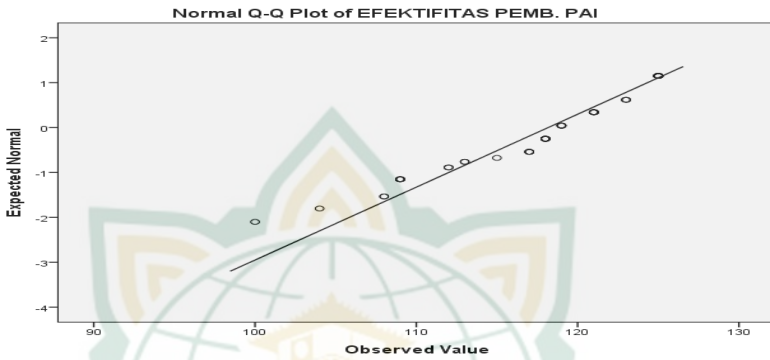
Sumber data primer diolah SPSS 22. 2021

Pada output gambar diatas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan berdistribusikan normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

3) Efektifitas Pembelajaran PAI (Y)

Hasil uji normalitas data Efektifitas Pembelajaran PAI (Y) Di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota Kudus di lihat pada gambar berikut:

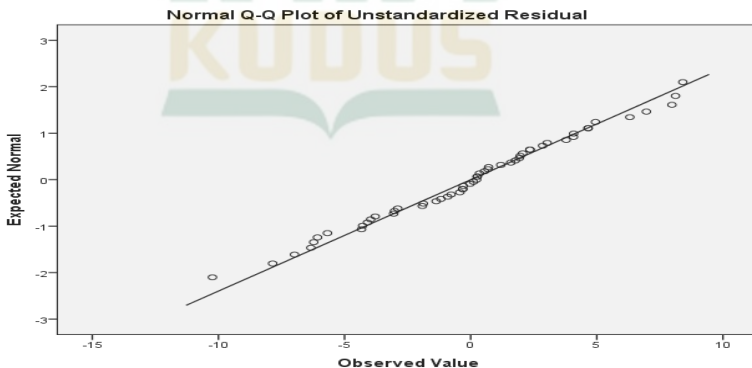
Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas Data Efektifitas Pembelajaran PAI



Sumber data primer diolah SPSS 22. 2021

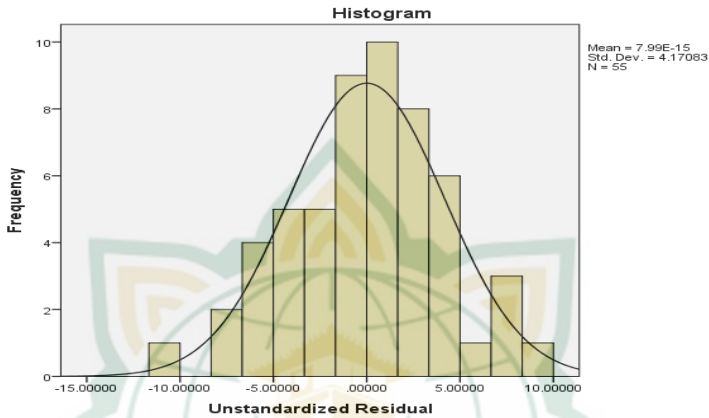
Pada output gambar diatas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan berdistribusikan normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal. Adapun dengan hasil keseluruhan yang menggambarkan tentang pengaruh manajemen kelas dan kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota Kudus

Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*



Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Gambar 4.8
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber : Data SPSS 22, diolah 2021

Dilihat dari gambar 4.8 di atas, cenderung terlihat bahwa informasi menyebar di sekitar garis miring dan mengetahui arah dari sudut ke sudut. Pada Gambar 4.8 cenderung terlihat bahwa apropriasi informasi bersifat ringer mould, yaitu sirkulasi informasi tidak memiliki juling ke kiri atau ke kanan. Jadi cenderung dianggap bahwa informasi yang tersisa adalah tipikal karena memenuhi prasyarat kewajaran.

Model regresi yang hebat adalah memiliki sirkulasi informasi yang biasa. Untuk menentukan keteraturan dengan salah satu contoh *prosedur uji Kolmogorov Smirnov*. Hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4.15

Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.17082884

Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.051
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: hasil pengolahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan variabel residual memiliki nilai test statistic 0,077 dengan asymptotic sig (2-tailed) 0,200 yang melebihi 0,05. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas data dapat terpenuhi.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas diharapkan dapat memutuskan apakah terdapat faktor otonom yang memiliki kemiripan antar faktor bebas dalam suatu model. Model kekambuhan yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor otonom. Pengujian ini direncanakan untuk mengetahui manifestasi hubungan antara faktor bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai resiliensi atau nilai *Variance Swelling Element* (VIF) dengan anggapan bahwa jika nilai resistansi $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, maka pada saat itu tidak ada efek samping multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi.²

Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan seperti dibawah ini:

- 1) Hipotesis
Ho : Tidak terjadi masalah multikolinearitas
Ha : terjadi multikolinearitas
- 2) Taraf signifikan
Nilai $\alpha = 5\% = 0,05$
- 3) Kriteria Uji
Jika $VIF < 10$ maka Ho diterima

² Masrukin, *Statistik*, 103

4) Hasil dan interpretasi

Tabel 4.16

Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Manajemen Kelas	0.864	1.157	Bebas multikolinieritas
Kinerja Guru PAI	0.864	1.157	Bebas multikolinieritas

Sumber: hasil pengolahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, terlihat bahwa tidak ada hubungan antara faktor-faktor bebas dilihat dari *tolerance* yang lebih dari 0,01 dan nilai VIF di bawah 10 yang diketahui bahwa variable X1 dan variable X2 sebesar 1,157. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua nilai VIF kurang dari 10, maka H_0 diterima. Sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas. Maka dari hasil tersebut cenderung diduga ada tidak ada multikolinieritas antar faktor bebas dalam model regresi, sehingga uji multikolinieritas informasi dapat terpenuhi.

c. Uji heteroskedastisitas

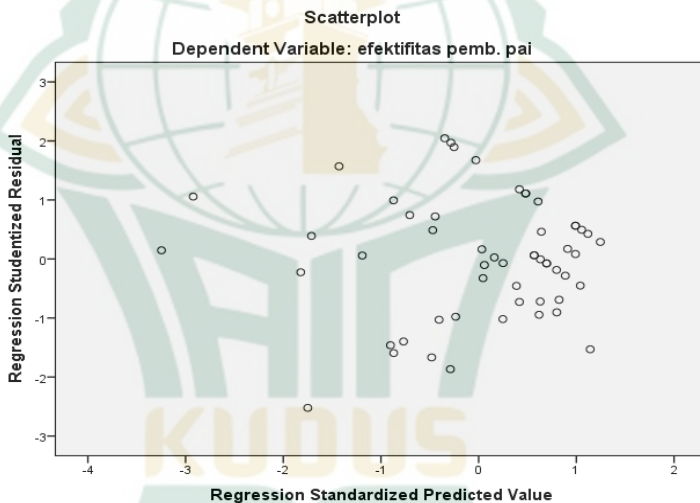
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat disparitas perubahan dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya. Jika perbedaan yang dimulai dengan satu menetap kemudian ke persepsi berikutnya tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi.³

Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan seperti dibawah ini:

³ Masrukin, *Statistik*, 134

- 1) Hipotesis
Ho : Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
Ha : terjadi heteroskedastisitas
- 2) Taraf signifikan
Nilai $\alpha = 5\% = 0,05$
- 3) Kriteria Uji
Jika sig. $> 0,05$ maka Ho diterima
- 4) Hasil dan interpretasi
Untuk membedakan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, cenderung ditemukan pada diagram scatterplot sebagai berikut

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Dilihat dari Gambar 4.9 *grafik scatterplot* menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa terdapat fokus yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada hub Y, titik-titik data tidak mengumpul hanya titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan cenderung

beralasan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas dalam tinjauan ini menggunakan uji Glesjer dimana ujungnya adalah dengan memeriksa nilai kemungkinan (sig) dari variabel otonom pada nilai sisa yang tidak dapat disangkal. Jika nilai sig variabel otonom lebih menonjol dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.799	5.404		2.553	.014
manajemen kelas	-.080	.036	-.316	2.229	.030
kinerja guru	.001	.018	.008	.059	.953

Sumber; hasil pengolahan SPSS (2021)

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa tidak ada variabel otonom dalam kondisi kambuh yang secara signifikan mempengaruhi nilai sisa (sig > 0,05). Diketahui bahwa variable X1 dan X2 dengan nilai sig. 0,30 dan 0,953 maka Ha diterima. Maka dari hasil tersebut cenderung diasumsikan bahwa kondisi relative tidak terjadi masalah atau terbebas dari anggapan heteroskedastisitas, sehingga dugaan heteroskedastisitas terpenuhi.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi direncanakan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat hubungan antara kekeliruan yang membingungkan pada periode t dan blunder yang membuat frustrasi pada periode t-1. Uji autokorelasi untuk tinjauan ini menggunakan uji

Durbin Watson, dimana dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai *durbin Watson* lebih penting daripada 2 dan di bawah 2 ($2 < dw < 2 - du$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi.⁴

Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan seperti dibawah ini:

- 1) Hipotesis
Ho : Tidak terjadi masalah autokorelasi
Ha : terjadi autokorelasi
- 2) Taraf signifikan
Nilai $\alpha = 5\% = 0,05$
- 3) Kriteria Uji
Jika $-2 < DW < 2$ maka Ho diterima
- 4) Hasil dan interpretasi

Tabel 4.18
Hasil Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.524	4.250	1.504

a. Predictors: (Constant), kinerja guru, manajemen kelas

b. Dependent Variable: efektifitas pemb. Pai

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2021

Tabel 4.18 menunjukkan kondisi regresi memiliki nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,504. Harga *Durbin Watson* ini bila dikontraskan dan 2 dan $4 - du$ adalah 2,082, maka pada saat itu harga *Durbin Watson* lebih dari 2 dan di bawah $4 - du$ ($1,504 < 2,082$) sehingga cenderung dianggap tidak ada autokorelasi yang pasti maupun negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa kecurigaan autokorelasi pada kondisi regresi terpenuhi.

⁴ Masrukin, *Statistik*, 134

3. Analisis Regresi

Model regresi yang digunakan untuk menguji teori tersebut menggunakan pemeriksaan relaps, khususnya penelitian yang memprediksi perubahan nilai variabel terikat karena penyesuaian variabel otonom, khususnya penyesuaian nilai variabel kelayakan belajar PAI yang ditimbulkan oleh penyesuaian nilai kelas variabel pelaksana dan variabel pelaksana pendidik PAI. Konsekuensi dari persiapan yang terukur adalah:

Tabel 4.19
Analisis Regresi
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	47.668	9.027		5.281	.000
manajemen kelas	0.289	0.060	0.488	4.827	.000
kinerja guru	0.117	0.030	0.400	3.957	.000

a. Dependent Variable: efektifitas pembelajaran PAI

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 47,668 + 0,289 X_1 + 0,117 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Efektifitas Pembelajaran PAI

a = Konstanta

X₁ = Manajemen Kelas

X₂ = Kinerja Guru

b₁, b₂, b₃ = Koefisiensi regresi untuk variabel X₁, dan X₂

e = *Standart error estimate*

Dari Persamaan tersebut regresi linier di atas dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai Konstanta
pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa konstanta bernilai positif yakni sebesar. menyatakan bahwa jika variabel independent bernilai 0 (nol), maka besarnya efektivitas pembelajaran PAI adalah 47,668
- 2) Koefisien regresi manajemen kelas (X_1) 0,289 menyatakan setiap peningkatan manajemen kelas sebesar 100% maka efektivitas pembelajaran PAI akan meningkat 28,9%.
- 3) Koefisien regresi kinerja guru PAI (X_2) 0,117 menyatakan setiap peningkatan kinerja guru PAI sebesar 100% maka efektivitas pembelajaran PAI akan meningkat 11,7%.

4. Uji Hipotesis

Untuk menentukan ketepatan kerja relaps dalam mengantisipasi variabel Y, dilihat dari 3 penanda, yaitu: koefisien kepastian, uji F dan uji t.

a. Koefisien Determinasi

Uji koefisien jaminan adalah uji yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya pengaruh variabel independen secara umum terhadap variabel dependen. Uji koefisien *assurance* digunakan untuk menentukan tingkat komitmen pengaruh faktor bebas (X_1 , dan X_2) sedangkan terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar tingkat keragaman faktor bebas yang digunakan dalam model dapat memperjelas keragaman variabel terikat. Koefisien uji assurance ditunjukkan dengan nilai R^2 yang berubah. Akibat dari koefisien penjaminan (R^2) dengan menggunakan penyusunan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.524	4.250	1.504

a. Predictors: (Constant), KINERJA GURU, MANAJEMEN KELAS

b. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2021

Dilihat dari tabel hasil uji penjaminan, cenderung terlihat bahwa nilai R square yang berubah adalah 0,541, yang berarti bahwa 54,1% variasi kecukupan pembelajaran PAI dapat diperjelas oleh varietas di kelas pelaksana dan pendidik PAI. eksekusi. Kelebihan 52,4% diklarifikasi oleh berbagai faktor di luar model.

b. Uji F

Uji F sering juga disebut penyelidikan perbedaan. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor-faktor bebas sekaligus mempengaruhi variabel terikat. Efek samping dari persiapan SPSS adalah sebagai:

Tabel 4.21
Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1108.153	2	554.077	30.671	.000 ^b
	Residual	939.374	52	18.065		
	Total	2047.527	54			

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI

b. Predictors: (Constant), KINERJA GURU, MANAJEMEN KELAS

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.21 diatas menunjukkan nilai F-hitung yang ditentukan sebesar 30,671 dengan

arti 0,000. Melihat kemungkinan probabilitas (sig) yang berada di bawah ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa model ujian sudah fit atau pada akhirnya berdampak besar pada wali kelas pelaksana dan pelaksana pendidik PAI secara bersamaan pada kelangsungan pembelajaran PAI, maka spekulasi ketiga (H3) diakui.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji setengah jalan digunakan untuk menentukan pengaruh setiap di faktor variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji tidak lengkap ini digunakan uji t. Konsekuensi dari penyusunan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig	t tabel	keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	4.827	0,001	1,673	Signifikan (H_1 diterima)
$X_2 \rightarrow Y$	3.957	0,000	1,673	Signifikan (H_2 diterima)

Sumber; hasil SPSS yang diolah (2021)

Hasil tes yang tidak lengkap dapat diperjelas sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI

Tabel 4.22 menunjukkan variabel kelas eksekutif memiliki t hitung sebesar 4,827 dengan arti sebesar 0,001. Nilai t-hitung bila dibandingkan dengan t-tabel, maka pada saat itu t-hit lebih besar dari t-tabel ($4,827 > 1,673$), sehingga cenderung beralasan bahwa variabel kelas papan berpengaruh positif terhadap efektifitas Pembelajaran PAI, dengan cara ini teori satu (H_1) diakui.

2. Dampak pelaksanaan pengajar PAI terhadap efektifitas pembelajaran PAI

Berdasarkan Tabel 4.22 terlihat variabel pelaksanaan pengajar PAI memiliki t-hitung sebesar 3.957 dengan arti sebesar 0,001. Nilai t-hitung bila

dibandingkan dengan t-tabel, maka pada titik tersebut t-hit lebih besar dari t-tabel ($3.957 > 1,673$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan pendidik PAI berpengaruh positif terhadap efektifitas Pembelajaran PAI, demikian spekulasi dua (H1) diakui.

C. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil penelitian, diperlukan teknik analisis statistic dengan menggunakan uji regresi I, uji regresi II dan uji regresi III. Pertama, analisis regresi I digunakan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI, kedua analisis regresi II digunakan untuk mengetahui pengaruh variable kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI, ketiga analisis regresi III digunakan untuk mengetahui pengaruh variable manajemen kelas dan variable kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI.

1. Analisis Uji Regresi dan Hipotesis I Pengaruh Manajemen Kelas (X_1) Terhadap Efektifitas Pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus

Pengujian regresi I, dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun uji regresi koefisien determinasi (R dan R Square), dan uji signifikansi parameter. Maka koefiensi determinasi (R Square) pada intinya mengukur sejauhmana kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. nilai r square yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable independen memberikan hampir sama informasi yang di butuhkan untuk mrmprediksi variable dependen. Uji signifikansi parameter, pada adsarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual yang menerangkan variansi variable dependen

a. Menghitung Koefisien Korelasi (r_{xly})

Analisis koefisien korelasi di gunakan untuk mencari pengaruh manajemen kelas (X1) terhadap Efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus. Untuk koefisien korelasi tersebut, langkah awal yang peneliti ambil adalah dengan menggunakan rumus *product moment* melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.23

Koefisien Korelasi Manajemen Kelas (X1) terhadap Efektivitas pembelajaran PAI (Y)

Correlations

		MANAJEME N KELAS	EFEKTIFITAS PEMBELAJARA N PAI
MANAJEMEN KELAS	Pearson Correlation	1	.635**
	Sig. (2- tailed)		.000
	N	55	55
EFEKTIFITAS PEMBELAJARA N PAI	Pearson Correlation	.635**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data primer diolah SPSS22, 2021

Berdasarkan hasilnya r_{xly} (koefisien korelasi) dari variable manajemen kelas terhadap efektifitaspembelajaran PAI diketahui dengan r table pada r praduk moment untuk diketahui signifikannya. Pada taraf signifikansi 5% untuk responden berjumlah N = 55 di dapat r table 0,266, sedangkan r hitung= 0,635 yang berarti r hitung lebih besar dari r table ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5%

hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

Maka berdasarkan data di atas dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas (X1) terhadap efektivitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta sekecamatan Kota Kudus. Hal ini dinyatakan dengan hasil korelasi $r_{xly} = 0,635$ dengan $p = 0,000$ ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak.

b. Menghitung koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y. Hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS. Menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24

Uji Koefisien Determinasi Manajemen Kelas (X1)
Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.392	4.802

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN KELAS

Sumber data primer diolah SPSS22, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS table di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,635 menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki tingkat hubungan antara variabel manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran PAI memiliki hubungan yang kuat. Besarnya nilai R square adalah 0,403 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel manajemen kelas (X1) terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 40,30% Dan sisanya 59,70% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi manajemen Kelas (X₁) terhadap efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus. Hasil analisis mencari persamaan regresi dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* 23 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Table 4.25
manajemen Kelas (X₁) terhadap efektifitas pembelajaran PAI (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.986	8.580		7.807	.000
MANAJEMEN KELAS	.376	.063	.635	5.982	.000

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI

Sumber data primer diolah SPSS22, 2021

Maka berdasarkan table diatas dapat diketahui koefesiensi Constant (a) adalah 66.986 dan manajemen kelas (b₁) adalah 0,376 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 66.986 + 0,376 X_1$.

Dari persamaan regresi tersebut dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta
pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa konstanta bernilai positif yakni sebesar. menyatakan bahwa jika variabel independent bernilai 0 (nol), maka besarnya efektivitas pembelajaran PAI adalah 66,986
- 2) Koefisien regresi manajemen kelas (X₁) 0,376 menyatakan setiap peningkatan manajemen kelas sebesar 100% maka efektivitas pembelajaran PAI akan meningkat 37,6%.

Untuk menerima dan menolak hipotesis dibaca perhitungan table perhitungan distribusi F atau table anova berikut ini:

d. Mencari harga F_{reg}

Nilai regresi (F_{reg}) peneliti gunakan untuk mengetahui signifikansi manajemen Kelas (X1) terhadap efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows 23* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26
Uji regresi manajemen Kelas (X1) terhadap
efektifitas pembelajaran PAI (Y)
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	825.228	1	825.228	35.783	.000 ^b
Residual	1222.299	53	23.062		
Total	2047.527	54			

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI

b. Predictors: (Constant), MANAJEMEN KELAS

Sumber data primer diolah SPSS22, 2021

Maka Berdasarkan dari table diatas terlihat bahwa $F_{hitung} = 35,371$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ berarti ditolak H_0 dan diterima H_a dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian adalah signifikan, artinya variable manajemen kelas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y).

2. Pengaruh Kinerja Guru (X_2) Terhadap Efektifitas Pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus

a. Menghitung Koefisien Korelasi (r_{xly})

Analisis koefisien korelasi di gunakan untuk mencari pengaruh kinerja Guru (X_2) terhadap Efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus. Untuk koefisien korelasi tersebut, langkah awal yang peneliti ambil adalah dengan menggunakan rumus *product moment* melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.27
Koefisien Korelasi kinerja Guru (X_2) terhadap Efektivitas pembelajaran PAI (Y)
Correlations

		KINERJA GURU	EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI
KINERJA GURU	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data primer diolah SPSS22, 2021

Berdasarkan hasilnya r_{xly} (koefisien korelasi) dari variable kinerja guru (X_2) terhadap efektifitas pembelajaran PAI diketahui dengan r table pada r product moment untuk diketahui signifikannya. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 55$ di dapat r table 0,266, sedangkan r hitung= 0,579

yang berarti r hitung lebih besar dari r table ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variable.

Maka berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja guru (X2) terhadap efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Kota Kudus. Hal ini dinyatakan dengan hasil korelasi $r_{xly} = 0,579$ dengan $p = 0,000$ ini menunjukkan H_o di tolak dan H_a diterima.

b. Menghitung koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variable kinerja guru (X2) terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y). Hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS. Menunjukkan hasil seagai berikut:

Tabel 4.28

kinerja guru (X2) terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y)

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.579 ^a	.336	.323	5.066

a. Predictors: (Constant), KINERJA GURU

Sumber data primer diolah SPSS22, 2021

Berdasarkan table diatas terlihat besarnya nilai R square adalah 0,336 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable Kinerja Guru (X2) terhadap efektifitas pembelajaran sebesar 33,60% Dan sisanya 66,40% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian ini.

c. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi kinerja guru (X2) terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus. Hasil analisis mencari persamaan regresi dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* 22 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Table 4.29

kinerja guru (X2) terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y)

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	72.973	8.759		8.331	.000
KINERJA GURU	.170	.033	.579	5.175	.000

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI

Sumber data primer diolah SPSS22, 2021

Maka berdasarkan table diatas dapat diketahui koefesiensi Constant (a) adalah 72,973 dan kinerja guru (b2) adalah 0,170 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 72,973 + 0,170 X_2$.

- 1) Nilai Konstanta
pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa konstanta bernilai positif yakni sebesar. menyatakan bahwa jika variabel independent bernilai 0 (nol), maka besarnya efektivitas pembelajaran PAI adalah 72,973
- 2) Koefisien regresi kinerja guru PAI (X_2) 0,170 menyatakan setiap peningkatan kinerja guru PAI sebesar 100% maka efektivitas pembelajaran PAI akan meningkat 17,0%.

Untuk menerima dan menolak hipotesis dibaca perhitungan table perhitungan distribusi F atau table anova berikut ini:

d. Mencari harga F_{reg}

Nilai regresi (F_{reg}) peneliti gunakan untuk mengetahui signifikansi kinerja guru (X2) terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows* 23 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30

Uji regresi kinerja guru (X2) terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y)

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	687.286	1	687.286	26.779	.000 ^b
Residual	1360.242	53	25.665		
Total	2047.527	54			

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI

b. Predictors: (Constant), KINERJA GURU

Sumber data primer diolah SPSS22, 2021

Maka Berdasarkan dari table diatas terlihat bahwa F hitung = 26,779 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ berarti ditolak H_0 dan diterima H_a dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian adalah signifikan, artinya variable Kinerja guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y).

3. Pengaruh Manajemen Kelas (X1) Kinerja Guru (X₂) Terhadap Efektifitas Pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus

a. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mengetahui Persamaan regresi antara manajemen kelas (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus. Hasil analisis mencari persamaan regresi

dengan menggunakan bantuan SPSS for windows 22 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.31

Persamaan Regresi manajemen kelas (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap variable efektivitas pembelajaran PAI (Y)

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.668	9.027		5.281	.000
manajemen kelas	0.289	0.060	0.488	4.827	.000
kinerja guru	0.117	0.030	0.400	3.957	.000

a. Dependent Variable: efektivitas pembelajaran PAI

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 47,668 + 0,289 X_1 + 0,117 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Efektivitas Pembelajaran PAI

a = Konstanta

X1 = Manajemen Kelas

X2 = Kinerja Guru

b1, b2, b3 = Koefisiensi regresi untuk variabel X1, dan X2

e = Standart error estimate

Berdasarkan table diatas dapat disusun persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 47,668 + 0,289 X_1 + 0,117 X_2 + e$$

Dari table diatas diketahui nilai t hitung variable manajemen kelas sebesar 4.827 dan kinerja guru sebesar 3.957. Signifikansi variable manajemen kelas sebesar 0,000 dan kinerja guru sebesar 0,000. Menggunakan nilai table dan batas signifikansi 0,05

maka dapat diketahui t hitung kedua variable lebih besar dan t table dan signifikansi keduanya variabelnya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan bersignifikansi terhadap efektifitas pembelajaran PAI.

Selanjutnya menentukan persamaan regresi antara variable manajemen kelas (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap efektifitas pembelajaran PAI (Y) berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa diketahui nilai constanta (a) sebesar 47.668 serta koefisien regresi manajemen kelas (b_1) sebesar 0,289, dan kinerja guru (b_2) sebesar 0,117. Sehingga persamaan regresinya dapat di tulis $Y = 47,668 + 0,289 X_1 + 0,117 X_2 + e$

Formula empiris tersebut dapat menjelaskan tentang arah pengaruh (slope) antara variable-variable independent (manajemen kelas dan kinerja guru) terhadap efektifitas pembelajaran PAI (variable dependen). Adapun logika slope pengaruh antar variable tersebut, dijelaskan sebagai berikut ini:

Arah (slope) pengaruh variable pertama yaitu pengaruh antara manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0,289. Maka arah pengaruh (slope) tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI maka semakin tinggi pula efektifitas pembelajaran PAI.

Begitupula sebaliknya, semakin rendah manajemen kelas maka akan menyebabkan kurangnya semangat kerja guru dan berakibat pembelajaran para peserta didik semakin menurun pula.

Arah pengaruh (slope) variable kedua yaitu pengaruh antara kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI menunjukkan bahwa nilainya bersifat positif yaitu sebesar 0,117. Arah tersebut berpengaruh dan mengandung makna bahwa

semakin tinggi kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI maka semakin tinggi pula pembelajaran PAI. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kinerja guru maka akan menyebabkan kurangnya semangat kerja guru dan berakibat pembelajaran para peserta didik semakin menurun pula.

Dengan demikian temuan penelitian tentang pengaruh Manajemen Kelas (X1) Kinerja Guru (X2) Terhadap Efektifitas Pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus secara singkat sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta
pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa konstanta bernilai positif yakni sebesar. menyatakan bahwa jika variabel independent bernilai 0 (nol), maka besarnya efektivitas pembelajaran PAI adalah 47,668
- 2) Koefisien manajemen kelas bernilai sebesar 0,289, artinya apabila manajemen kelas meningkat maka efektifitas pembelajaran PAI akan juga semakin baik.
- 3) Koefisien kinerja guru (b2) bernilai sebesar 0,117. Artinya apabila kinerja guru meningkat maka efektifitas pembelajaran PAI akan semakin baik juga.

b. Menghitung koefesiensi korelasi ganda dan koefesiensi Determinasi

Pada hasil analisis uji korelasi ganda dan koefisien determinasi menggunakan program SPSS from windows 23 dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.32

Uji korelasi ganda dan koefesiensi determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.541	.524	4.250

a. Predictors: (Constant), KINERJA GURU, MANAJEMEN KELAS

Sumber data primer diolah SPSS22, 2021

Berdasarkan dari hasil pengujian table diatas, diketahui $r_{xly\ 1,2}$ sebesar 0,736, yang menunjukkan korelasi kedua variable bebas terhadap variable terikat berada pada kategori kuat. Dalam table diatas terlihat besarnya nilai R square adalah 0,541 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif anatar manajemen kelas dan kinerja guru terhadap pembelajaran PAI. Hal ini berarti variael dependen aatau mempunyai korelasi sebesar 54,1% sedangkan sisanya $100\%-54,1\% = 45,9\%$ dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian ini.

e. **Mencari harga F_{reg}**

Nilai regresi (F_{reg}) peneliti gunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh manajemen kelas (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows 23 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.33

Uji regresi manajemen kelas (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y)

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	1108.153	2	554.077	30.671	.000 ^b
Residual	939.374	52	18.065		
Total	2047.527	54			

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI

b. Predictors: (Constant), KINERJA GURU, MANAJEMEN KELAS

Sumber data primer diolah SPSS22, 2021

Maka Berdasarkan dari table diatas pengaruh silmutan variable dependen manajemen kelas dan kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI yang diperoleh nilai F hitung = 30,671 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,000, karena nilai F hitung lebih besar dari Ftabel (21,718) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi efektifitas pembelajaran PAI atau dapat dikatakan bahwa pengaruh antara manajemen kelas dan kinerja guru (X2) secara bersama-sama terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y) sangat berpengaruh positif dan signifikan.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil tes yang telah dilakukan oleh spesialis ini, terbukti bahwa ruang belajar para pelaksana dan pelaksana pendidik berdampak pada efektifitas pembelajaran PAI di seluruh SMP Se Kecamatan Kota Kudus. Setelah membedah informasi yang diperoleh dengan menggunakan strategi faktual, tahapan berikut yang akan dilakukan pencipta adalah memecah informasi tersebut:

1. Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa H_{o1} : tidak terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota kudus (di tolak). Sedangkan H_{a1} : terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota kudus (diterima). Hal ini menunjukkan bahwa uji prasyarat uji hipotesis, uji normalitas data melalui statistic Probability Plots menunjukkan berdistribusi normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai manajemen kelas 0,01 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (independent), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolineritas. Maka dari hasil tersebut cenderung diduga ada tidak ada multikolinearitas antar faktor bebas dalam model regresi, sehingga uji multikolinearitas informasi dapat terpenuhi. Uji autokorelasi melalui uji table Durbin Watson akan di dapatkan nilai DW 1,508. Dan DW berada diantara -2 dan

+ 2 atau $-2 < DW < + 2$, maka dapat di simpulkan bahwa model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-tik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah r_{xly} (koefesien korelasi) dari pengaruh manajemen kelas (X1) terhadap Efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus. Diketahui penulis mengkonsultasikan dengan r table pada r *product moment* untuk mengetahui signifikannya. Pada taraf signifikansi 5% untuk responden berjumlah N = 55 di dapat r table 0,266, sedangkan r hitung= 0,635 yang berarti r hitung lebih besar dari r table ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variable.

Berdasarkan hasil yang diketahui nilai koefesien korelasi (R) adalah 0,635 menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki tingkat hubungan antara variable manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran PAI memiliki hubungan yang kuat. Besarnya nilai R square adalah 0,403 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable manajemen kelas (X1) terhadap efektifitas pembelajaran sebesar 40,30% Dan sisanya 59,70% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian ini. Maka berdasarkan table diatas dapat diketahui koefesiensi Constant (a) adalah 66.986 dan manajemen kelas (b1) adalah 0,376 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 66.986 + 0,376 X1$.

Berdasarkan dari table anova terlihat bahwa F hitung = 35,371 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ berarti ditolak H_0 dan diterima H_a dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian adalah signifikan, artinya variable manajemen kelas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y).

Dari beberapa data yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen kelas dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI. Peningkatan manajemen kelas akan menyebabkan peningkatan efektifitas pembelajaran PAI, Sebaliknya menurunnya kinerja guru manajemen kelas akan menyebabkan penurunan efektifitas pembelajaran PAI pada peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa manajemen kelas eksekutif merupakan cara yang harus dilakukan oleh guru yang menyelesaikan kewajibannya sebagai ketua dan direktur dalam melaksanakan kewajibannya untuk mengatur dan menangani suatu realisasi yang menarik agar siswa dapat bekerja sama. dan efektif menyampaikan dalam beradaptasi secara memadai dan mahir. Ruang belajar para eksekutif juga dapat diartikan sebagai rencana permainan sebuah wali kelas untuk menciptakan latihan dinamis siswa dalam menemukan apa yang terjadi di ruang belajar dan dapat mendominasi 4 kemampuan pendidik yang dapat mereka miliki dan menerapkan wawasan mereka di kemudian hari.

Efektivitas pembelajaran PAI merupakan pencapaian tujuan dan hasil belajar dengan baik dan memenuhi keterampilan pusat penguasaan baik sejauh intelektual, penuh perasaan, dan psikomotorik, terutama dalam berkonsentrasi bagaimana pendidik harus mendominasi beberapa strategi sukses dalam memperkenalkan materi di kelas sehingga siswa tidak kelelahan dalam belajar. Setelah pembelajaran terjadi, terkadang pengajar menyerah pada kondisi yang dialami siswanya sehingga pembelajaran menjadi buruk. Selanjutnya, untuk mendorong jiwa belajar siswa, pendidik hendaknya menyusun materi yang akan disampaikan secara konsisten dan terencana, sehingga sangat terlihat adanya keterkaitan yang jelas dan dapat melihat keadaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran secara normal. objektif.

Tinjauan ini tidak sama dengan eksplorasi yang dipimpin oleh Syahrul Ramadhan 2017 yang menganggap bahwa wali kelas dapat berdampak positif dan kritis terhadap kelangsungan pembelajaran PAI di SMA Negeri

3 Parepare. Kajian ini senada dengan penelitian yang dipimpin oleh Maya Ismayanti, yang menyimpulkan bahwa “Dampak Disiplin, Kemampuan dan Eksekusi Pengajar PAI di MTsN Sepanjang Peraturan Blitar Tahun 2015” Ada dampak positif dan besar antara keterampilan dan pelaksanaan pendidik PAI terhadap Prestasi siswa di MTsN se-Rezim Blitar yang ditunjukkan oleh $f_{hitung} > f_{table}$ ($14.578 > 3,04$). Nilai kepentingan f untuk variabel kemampuan dan pelaksanaan instruktur PAI terhadap prestasi belajar siswa adalah ($0,000 < 0,05$) sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diakui dan H_o ditolak.

2. Pengaruh Kinerja Guru PAI Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa H_{o1} : tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota kudus dinyatakan hasilnya (ditolak). Sedangkan H_{a1} : terdapat pengaruh kinerja guru terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota kudus dinyatakan hasilnya (diterima). Hal ini menunjukkan bahwa uji prasyarat uji hipotesis, uji normalitas data melalui statistic Probability Plots menunjukkan berdistribusi normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai kinerja guru 0,01 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (independent), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolineritas. Maka dari hasil tersebut cenderung diduga ada tidak ada multikolinearitas antar faktor bebas dalam model regresi, sehingga uji multikolinearitas informasi dapat terpenuhi. Uji autokorelasi melalui uji table Durbin Watson akan di dapatkan nilai DW 1,508. Dan DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 < DW < + 2$. maka dapat di simpulkan bahwa model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui grafik plot antara nilai prediksi

variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah r_{xly} (koefesien korelasi) dari pengaruh kinerja guru (X2) terhadap Efektifitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus. Diketahui penulis mengkonsultasikan dengan r table pada r *product moment* untuk mengetahui signifikannya. Pada taraf signifikansi 5% untuk responden berjumlah $N = 55$ di dapat r table 0,266, sedangkan r hitung = 0,579 yang berarti r hitung lebih besar dari r table ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variable.

Berdasarkan hasil yang diketahui nilai koefesien korelasi (R) adalah 0,579 menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki tingkat hubungan antara variable kinerja guru (X2) terhadap efektifitas pembelajaran PAI memiliki hubungan yang kuat. Besarnya nilai R square adalah 0,336 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable kinerja guru (X2) terhadap efektifitas pembelajaran sebesar 33,60% Dan sisanya 66,40 % dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian ini. Maka berdasarkan table diatas dapat diketahui koefesiensi Constant (a) adalah 72,973 dan kinerja guru (b2) adalah 0,170 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 72,973 + 0,170 X_2$.

Berdasarkan dari table anova terlihat bahwa F hitung = 26,779 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ berarti ditolak H_0 dan diterima H_a dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian adalah signifikan, artinya variable kinerja guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y).

Dari beberapa data yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja guru dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI. Peningkatan kinerja guru akan menyebabkan peningkatan efektifitas pembelajaran PAI, Sebaliknya menurunnya kinerja guru akan menyebabkan penurunan efektifitas pembelajaran PAI

pada peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa “Pelaksanaan (pelaksanaan kinerja) adalah akibat dari pekerjaan dalam kualitas dan jumlah yang diselesaikan oleh seorang pekerja dalam melakukan kewajibannya sesuai dengan kewajiban yang diberikan kepadanya”. Selain itu, eksekusi juga dianggap sebagai panggilan pertunjukan yang merupakan perilaku tulus yang ditunjukkan oleh seorang instruktur ketika memberikan contoh kepada siswa. Eksekusi pengajar dapat ditunjukkan dari kemampuan pendidik untuk menguasai kemampuan yang diperlukan, khususnya kemampuan akademik, kemampuan karakter, kemampuan sosial, dan kemampuan.

Eksplorasi ini unik terkait pemeriksaan yang diarahkan oleh Syarul Ramadhan 2017 yang diduga Abdul Haris. Dengan judul yang dianalisa, khususnya: “Pengaruh Inspirasi dan Eksekusi Pengajar Terhadap Sifat Pembelajaran PAI di SMA dan SMK Wachid Hasyim 1 Surabaya” bahwa tinjauan ini bermaksud untuk memutuskan dampak inspirasi pendidik terhadap hakikat pembelajaran PAI di SMA dan SMK Wachid Hasyim I Surabaya. Mengetahui dampak pelaksanaan instruktur terhadap hakikat pembelajaran PAI di SMA dan SMK Wachid Hasyim I Surabaya. Mengetahui dampak gabungan antara inspirasi instruktur dan pelaksanaan pendidik terhadap hakikat pembelajaran PAI di SMA dan SMK Wachid Hasyim I Surabaya.

3. Pengaruh Manajemen Kelas dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa H_0 : tidak terdapat pengaruh antara manajemen kelas (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap variable efektivitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota kudus dinyatakan hasilnya (ditolak). Sedangkan H_a : dapat berpengaruh antara manajemen kelas (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap variable efektivitas pembelajaran PAI (Y) di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota kudus dinyatakan hasilnya (diterima).

Uji hipotesis dari persamaan linier ganda diketahui nilai t hitung variable manajemen kelas sebesar 4.827 dan kinerja guru sebesar 3.957. Signifikansi variable manajemen kelas sebesar 0,000 dan kinerja guru sebesar 0,000. Menggunakan nilai table dan batas signifikansi 0,05 maka dapat diketahui t hitung kedua variable lebih besar dan t table dan signifikansi keduanya variabelnya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan bersignifikansi terhadap efektifitas pembelajaran PAI.

Selanjutnya menentukan persamaan regresi antara variable manajemen kelas (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap efektifitas pembelajaran PAI (Y) berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa diketahui nilai constanta (a) sebesar 47.668 serta koefisien regresi manajemen kelas (b_1) sebesar 0,289, dan kinerja guru (b_2) sebesar 0,117. Sehingga persamaan regresinya dapat di tulis $Y = 47,668 + 0,289 X_1 + 0,117 X_2 + e$

Berdasarkan dari hasil pengujian table diatas, diketahui $r_{xy1,2}$ sebesar 0,736, yang menunjukkan korelasi kedua variable bebas terhadap variable terikat berada pada kategori kuat. Dalam table diatas terlihat besarnya nilai R^2 adalah 0,541 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kelas dan kinerja guru terhadap pembelajaran PAI. Hal ini berarti variabel dependen aatau mempunyai korelasi sebesar 54,1% sedangkan sisanya $100\% - 54,1\% = 45,9\%$ dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian ini.

Maka Berdasarkan dari table diatas pengaruh silmutan variable dependen manajemen kelas dan kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI yang diperoleh nilai F hitung = 30,671 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai F hitung lebih besar dari F_{table} (21,718) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi efektifitas pembelajaran PAI atau dapat dikatakan bahwa penagruh antara manajemen kelas dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap variable efektifitas pembelajaran PAI (Y) sangat berpengaruh dan signifikan.

Dari beberapa data yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa Maka Berdasarkan dari table diatas pengaruh silmutan variable dependen manajemen kelas dan kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Kota kudus. Dengan ini manajemen kelas yang baik akan terlihat pada jalannya pembelajaran pada kinerja guru khususnya pembelajaran PAI saat diruang kelas pembelajaran dengan tertip nyaman efektif, kondusif, dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Seorang kinerja guru data berjalan dengan baik dan tujuan efektifitas pembelajaran PAI yang dapat dicapai.

Penerapan manejemen kelas dan kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai kinerja guru yang ditandai dengan kesungguhan dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran dalam bimbingan kepada siswa secara profesional. Dalam kesungguhan mengajar untuk melaksanakan pekerjaan secara profesionl sebagai ibadah yang harus menjadi pemacu para guru untuk terus menampilkan dan mengembangkan kinerjanya sebagai guru terutama dalam melaksanakan tugas penelolaan pembelajaran dikelas. Penampilan seorang pendidik perlu memperhatikan mutu pembelajaran yang pada muaranya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. selain itu pendidik juga akan menjadi teladan atau contoh bagi siswa sehingga akan melengkapi pandangan mereka bahwa pendidik merupakan penyampain nasihat-nasihat yang baik sekaligus memberikan contoh yang baik.

Maka dalam Penerapan manajemen kelas dan kinerja guru terhadap efektivitas pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.efektivitas pembelajaran PAI ditandai dengan kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan ini untuk melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang profesional guru tersebut harus menampilkan kemampuan Kompetensi dan mengembangkan dalam melaksanakan tugas pengelolaan pembelajaran PAI.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh IlmaIrianti, Dengan judul yang di teliti yaitu: “Pengaruh Manajemen Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa MI 2 Pagar Dewa Kota Begkulu” Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian berupa manajemen madrasah, kinerja guru, dan motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Juni 2016. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Uji validitas dengan menggunakan product moment, dan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien alpha. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji linieritas dan uji multikolonieritas. Analisis data menggunakan regresi ganda.

